

**KEMAMPUAN PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) GURU BIOLOGI KELAS
X SMA NEGERI SE-SURAKARTA DALAM MENYUSUN RPP TAHUN
AJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada jurusan
Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

GALUH ARGASAPUTRA

A420120084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

KEMAMPUAN PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) GURU BIOLOGI KELAS
X SMA NEGERI SE-SURAKARTA DALAM MENYUSUN RPP TAHUN
AJARAN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

GALUH ARGASAPUTRA

A420120084

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dra. Hariyatmi, M.Si

NIP: 196212161988032001

HALAMAN PENGESAHAN

KEMAMPUAN PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) GURU BIOLOGI KELAS
X SMA NEGERI SE-SURAKARTA DALAM MENYUSUN RPP TAHUN
AJARAN 2015/2016

Oleh:

GALUH ARGASAPUTRA

A420120084

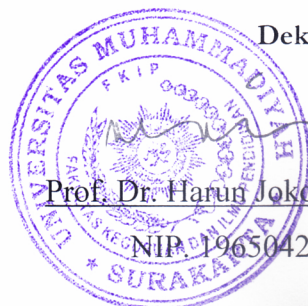
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 19 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Dra. Hariyatmi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
Dr. Sofyan Anif, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
Drs. Djumadi, M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIP. 19650428199303001

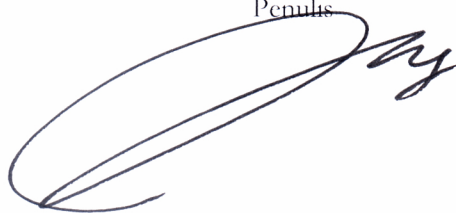
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 April 2016

Penulis



GALUH ARGASAPUTRA
A420120084

JUDUL NASKAH PUBLIKASI ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
(KEMAMPUAN PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) GURU BIOLOGI KELAS X SMA NEGERI
SE-SURAKARTA DALAM MENYUSUN RPP TAHUN AJARAN 2015/2016)

ABSTRAK

Guru merupakan ujung tombak bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan yang tentu sudah ada dalam kompetensi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam penyusunan RPP tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah insidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan CK (*Content Knowledge*) guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016 yaitu meliputi kemampuan kesesuaian materi 72,22% (baik), kemampuan keluasan dan kedalaman materi 52,78 (cukup), kemampuan pengembangan materi 59,72% (cukup), sehingga diperoleh rata-rata sebesar 61,57% (baik). Kemampuan PK (*Pedagogic Knowledge*) yaitu meliputi kemampuan penggunaan metode/model 91,67% (sangat baik), kemampuan penggunaan berbagai macam metode/model 58,33% (cukup), kemampuan jenis media pembelajaran 41,67% (cukup), kemampuan pemilihan media sesuai kegiatan pembelajaran 100% (sangat baik), kemampuan menyusun alat evaluasi sesuai materi 26,39% (kurang baik), kemampuan pemilihan ranah penilaian 61,11% (baik), sehingga rata-rata sebesar 63,20% (baik). Kemampuan PCK yaitu meliputi kegiatan pendahuluan 65,27% (baik), kegiatan inti 100% (sangat baik), kegiatan penutup 70,83% (baik), sehingga rata-rata sebesar 78,70% (baik).

Kata kunci: PCK, guru biologi, Surakarta, RPP.

ABSTRACT

Teachers are the spearhead for succeeding the learning process. A teacher must have several skills that already exist in teacher' competence. This research is aiming to find the PCK capability of biology teachers at Xth grade high school in Surakarta in arranging the lesson plan 2015/2016 academic year. The type of this research is descriptive qualitative using documentation method. The technique of collecting research sample of this research is insidental sampling. The technique of analyzing data of this research is descriptive qualitative. Based on the result, CK (*Content Knowledge*) capability of teachers at Xth grade high school in Surakarta in arranging the lesson plan 2015/2016 academic year includes material suitability capabilities 72.22% (good), the ability of deeping the material 52.78% (sufficient), the ability of material development 59.72% (sufficient), with the result that the average is 72.22% (good). The PK capability includes the ability to use the method 91.67% (excellent), the ability to use various method 58.33% (sufficient), the ability of the media type of learning 41.67% (sufficient), the ability of the media' selection capability of learning activities 100% (excellent), the ability to draw up the evaluation tool suitable material 26.39% (less good), the ability of the realm of electoral votes 61.11% (good), so the average is 63.20% (excellent). PCK capabilities which includes preliminary activities 65.27% (good), the core activity of 100% (excellent), the closing 70.83%, so the average is 78.70% (good).

Keywords: PCK, teacher biology, Surakarta, RPP.

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Sebab dari gurulah peserta didik mulai belajar mengenal dunia yang lebih luas. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki berbagai keterampilan yang tentu sudah ada dalam kompetensi guru. Guru berkualitas selalu menjadi tuntutan di berbagai jenjang dan jenis institusi pendidikan, baik institusi penghasil (LPTK) maupun institusi pengguna (sekolah) (Hendri, 2010). Sebagai salah satu elemen tenaga kependidikan, seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dengan selalu berpegangan teguh pada etika kerja, mereka (bebas dari tekanan pihak luar), produktif, efektif, efisien, dan inovatif (Suyanto, 2008). Selain itu guru profesional harus memiliki kemampuan dalam bidang mengajar, menyiapkan administrasi guru yang meliputi, program semester, program tahunan, serta rancangan program pembelajaran selama satu tahun akademik. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan tugas-tugasnya sesuai kompetensi atau bahkan dengan sengaja tidak melaksanakan dengan berbagai alasan seperti tidak mampu membuat perangkat pembelajaran, proses pembuatan perangkat yang terlalu panjang dan rumit, tidak memiliki banyak waktu, hingga serentetan alasan lain yang membuat guru menjadi tidak berkualitas. Kompetensi pedagogik merupakan ilmu dalam mendidik peserta didik yang menjadi salah satu syarat kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang guru profesional. Fenomena yang terjadi pada guru diantaranya dalam penguasaan materi, menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang masih monoton, kebiasaan dalam penyusunan materi yang dilaksanakan turun-temurun tanpa melihat adanya pembaharuan atau perkembangan yang baru dan nyata.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 pasal 2 ayat (2) menyebutkan, bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada ayat (4) dijelaskan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, sedangkan pada ayat (7) dijelaskan, bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, dijelaskan secara umum mengenai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan personal.

Menurut Shulman (1986) PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Hasil beberapa penelitian dikemukakan bahwa PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) merupakan pengetahuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui program pemenuhan kebutuhan seorang guru yang profesional maka didesain suatu program pendidikan profesional guru melalui pendekatan konsektif, yang tujuannya adalah memadukan pengetahuan materi ajar dan pengetahuan pedagogik. Keterampilan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) adalah kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran peserta didik yang harus diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan negara kita. Lebih lanjut, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimiliki.

Paling tidak terdapat tiga pilar pengetahuan dasar seorang guru sains yaitu *Content Knowledge* (CK), *Pedagogical Knowledge* (PK), dan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). CK merupakan kemampuan dasar guru dalam menguasai materi pembelajaran, PK merupakan pengetahuan umum tentang bagaimana siswa belajar, termasuk pengetahuan tentang psikologi kognitif, tentang bagaimana memori siswa bekerja, belajar secara kolaborasi melalui group, dan lainnya, sedangkan PCK yaitu pengetahuan tentang bagaimana seorang calon guru mengkombinasikan CK dan PK dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan dan mencapai kemampuan akademik siswa secara optimal (Etkina, 2010).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, menggambarkan secara obyektif mengenai kemampuan PCK guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta dalam menyuaun RPP tahun ajaran 2015/2016. Sifat penelitian ini adalah kualitatif karena peneliti hanya menggambarkan dan menginterpretasikan data seperti apa adanya berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati dan menunjukkan adanya hubungan subjek penelitian (RPP).

Sumber data dalam penelitian ini adalah RPP guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengambil data RPP guru biologi kelas X SMA

Negeri Se-Surakarta, sedangkan instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar identifikasi. Data penelitian, sumber data, teknik, dan instrumen.

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *Insidental Sampling*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil dan mengumpulkan data berupa RPP yang telah dibuat oleh guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta yang nantinya akan diinterpretasikan dan diambil kesimpulannya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kemampuan CK, kemampuan PK, dan kemampuan PCK guru Biologi kelas X SMA Negeri se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016.

A. Kemampuan CK Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam Menyusun RPP Tahun Ajaran 2015/2016.

Kemampuan CK guru berupa pengetahuan konsep materi yang meliputi kesesuaian materi, keluasan dan kedalaman materi, dan pengembangan materi (Tabel 6).

Tabel 6. Persentase kemampuan CK guru Biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016.

SUB ASPEK	SEKOLAH						Σ (%)	Rata-rata%	ket
	A	B	C	D	E	F			
1.Kesesuaian materi	91,66	58,33	75	50	75	83,33	433,32	72,22	B
2. Keluasan dan kedalaman materi	58,33	66,67	50	41,67	41,67	58,33	316,67	52,78	C
3.Pengembangan materi	100	50	58,33	50	50	50	358,33	59,72	C
JUMLAH (%)	249,99	175	183,33	141,67	166,67	191,66	1108,32	184,7 2	
RATA-RATA (%)	83,33	58,33	61,11	47,22	55,56	63,89	369,44	61,57	B
Kriteria interpretasi skor (Widoyoko, 2013):									
> 80% = Sangat Baik (SB) 20% - 40% = Kurang Baik (KB)									
60% - 80% = Baik (B) ≤ 20% =Sangat Kurang Baik (SKB)									
40% - 60% = Cukup (C)									

Berdasarkan tabel 6, diperlihatkan bahwa kemampuan CK guru Biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016 rata-rata adalah 61,57% (baik), persentase kesesuaian materi sebesar 72,22% (baik), keluasan dan kedalaman materi sebesar 52,78% (cukup), serta dalam pengembangan materi sebesar 59,72% (cukup).

Kemampuan kesesuaian materi yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah A sebesar 91,66%, sedangkan yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah D sebesar 50%. Hal ini disebabkan guru sekolah A memiliki pengalaman mengajar selama 31 tahun dan guru A sering mewakili sekolah untuk mengikuti seminar dan *workshop* mengenai kurikulum 2013, sedangkan guru sekolah D jarang mengikuti seminar bahkan *workshop* mengenai kurikulum 2013. Indikator yang harus terpenuhi oleh guru dalam penyusunan RPP (kesesuaian materi) adalah: a) kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar (SK/KD), b) kesesuaian materi dengan waktu, c) kesesuaian materi dengan indikator, d) kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.

Kemampuan keluasan dan kedalaman materi yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah B sebesar 66,67%, sedangkan yang memperoleh persentase terendah sekolah D dan E sebesar 41,67%. Secara umum komponen indikator termasuk kategori cukup (52,78%), hal ini disebabkan guru sudah baik dalam menyusun dan menjabarkan materi pembelajaran, akan tetapi guru masih kurang dalam membagi materi dengan jumlah pertemuan yang ditentukan, serta dalam memberikan contoh materi masih belum mencakup tentang kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Indikator yang harus terpenuhi adalah a) dapat menyusun materi sesuai dengan jenjang pendidikan, b) dapat membagi materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), c) dapat menjabarkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD), d) dapat menganalogikan contoh materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pengembangan materi yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah A dengan persentase sempurna 100% (sangat baik). Hal ini dikarenakan sesuai dengan indikator dalam sub aspek pengembangan materi yang meliputi: a) referensi materi berupa buku teks pelajaran dari pemerintah minimal 2, b) referensi materi merujuk pada materi yang diperoleh dari perpustakaan, c) referensi materi merujuk pada internet dengan alamat web tertentu sebagai sumber belajar, d) dapat menuliskan cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran berupa aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, prosedur). Sementara itu, kemampuan pengembangan materi yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah B, sekolah D, sekolah E, dan sekolah F dengan persentase 50%. Hal ini dikarenakan guru kurang memberikan referensi berupa buku bacaan yang berada di perpustakaan sekolah dan sumber-sumber lain yang merujuk pada internet dengan alamat web tertentu sebagai sumber referensi tambahan.

B. Kemampuan PK Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam Menyusun RPP Tahun Ajaran 2015/2016.

Kemampuan PK guru terdiri atas tiga aspek penilaian yaitu pengetahuan model/metode, pengetahuan media, dan pengetahuan evaluasi (Tabel 7).

Tabel 7. Persentase kemampuan PK guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016.

SUB ASPEK	SEKOLAH						Σ (%)	Rata-rata%	ket
	A	B	C	D	E	F			
1. Penggunaan metode /model	100	83,33	100	91,67	100	75	550	91,67	SB
2. Penggunaan berbagai macam metode/model	75	75	58,33	41,67	50	50	350	58,33	C
3. Jenis media pembelajaran	33,33	41,67	25	41,67	58,33	50	250	41,67	C
4. Pemilihan media sesuai kegiatan pembelajaran.	100	100	100	100	100	100	600	100	SB
5. Menyusun alat evaluasi sesuai materi.	0	58,33	66,67	16,67	0	16,67	158,34	26,39	KB
6. Pemilihan ranah penilaian.	66,67	50	83,33	50	50	66,67	366,67	61,11	B
JUMLAH (%)	375	408,33	433,33	341,68	358,33	358,34	2275,01	379,17	
RATA-RATA (%)	62,50	68,06	72,22	56,95	59,72	59,72	379,17	63,20	B
Kriteria interpretasi skor (Widoyoko, 2013):									
> 80% = Sangat Baik (SB) 20% - 40% = Kurang Baik (KB)									
60% - 80% = Baik (B) ≤ 20% = Sangat Kurang Baik (SKB)									
40% - 60% = Cukup (C)									

Berdasarkan tabel 7, diperlihatkan bahwa kemampuan PK guru Biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016 rata-rata adalah 63,20% (baik). Persentase penggunaan metode/model 91,67% (sangat baik), persentase penggunaan berbagai macam strategi 58,33% (cukup), persentase jenis media pembelajaran 41,67% (cukup), persentase pemilihan media sesuai kegiatan pembelajaran 100% (sangat baik), persentase menyusun alat evaluasi sesuai materi 26,39% (kurang baik), persentase pemilihan ranah penilaian 61,11% (cukup).

Kemampuan penggunaan model/metode yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah A, sekolah C dan sekolah E sebesar 100% (sangat baik). Hal ini disebabkan karena indikator sudah terpenuhi yang meliputi: a) dapat menentukan atau memilih metode/model dengan tepat, b) dapat menuliskan langkah-langkah metode/model dengan tepat, c) dapat menuliskan cara penggunaan media pada kegiatan pembelajaran, d) dapat mengelola waktu sesuai metode/model yang digunakan. Sementara itu, kemampuan penggunaan model/metode yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah F sebesar 75%. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman mengajar guru sekolah F selama 21 tahun dalam menggunakan metode/model masih terbatas, karena hanya menggunakan model/metode yang sama

dalam setiap RPP yang dibuat. Dengan demikian, hal tersebut dapat berpengaruh pada kurangnya pengetahuan yang *up to date* mengenai penggunaan model/metode.

Kemampuan penggunaan berbagai macam metode/model yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah A dan sekolah B dengan prosentse 75% (baik), sedangkan yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah D dengan persentase 41,67% (cukup). Hal ini dikarenakan dalam menyusun RPP guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode/model dan strategi sehingga menjadi *monotone*, dengan demikian berpengaruh pada kurangnya pengetahuan yang *up to date* dalam penggunaan strategi.

Kemampuan menggunakan jenis media pembelajaran yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah E dengan persentase 58,33% (cukup), sedangkan yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah C dengan persentase 25%, secara umum kemampuan menggunakan jenis media pembelajaran termasuk kategori cukup (41,67%). Hal ini disebabkan guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran berupa modul, material elektronik berupa PPT dan video. Indikator yang harus terpenuhi oleh guru dalam kemampuan penggunaan jenis media pembelajaran adalah: a) media pembelajaran berupa buku pelajaran, b) media pembelajaran berupa modul, c) media pembelajaran material elektronik berupa PPT, d) media pembelajaran material elektronik berupa video.

Kemampuan pemilihan media sesuai kegiatan pembelajaran, semua guru memperoleh persentase setara sebesar 100% (sangat baik). Hal ini sesuai dengan indikator dalam kemampuan pemilihan media sesuai kegiatan pembelajaran yang meliputi: a) dapat menyesuaikan media berdasarkan jumlah siswa, b) dapat menyesuaikan media berdasarkan kegiatan pembelajaran, c) dapat menyesuaikan media berdasarkan ruang lingkup materi, d) mudah digunakan.

Kemampuan menyusun alat evaluasi sesuai materi yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah C dengan persentase 66,67%. Hal ini dikarenakan berdasarkan pengalaman mengajar guru sekolah C selama 29 tahun dan menjadi pembimbing olimpiade biologi di sekolah. Dengan demikian, guru tersebut sudah terbiasa dalam membuat alat evaluasi berupa soal-soal dan rubrik penilaian. Sementara itu, sekolah yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah A dan sekolah E dengan persentase 0%. Hal ini disebabkan guru tidak mencantumkan alat evaluasi dalam RPP. Indikator yang harus terpenuhi oleh guru dalam penyusunan alat evaluasi adalah: a) dapat menentukan teknik penilaian dengan tepat, b) dapat menyusun soal sesuai kaidah penulisan soal, c) dapat menyusun soal sesuai dengan tujuan pembelajaran, d) dapat menentukan jumlah soal sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kemampuan pemilihan ranah penilaian yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah C dengan persentase 83,33% (sangat baik), sedangkan sekolah yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah B, sekolah D, dan sekolah E dengan persentase 50% (cukup). Ada faktor yang mempengaruhi guru sehingga memperoleh persentase terendah. Faktor *pertama*, guru hanya mencantumkan penilaian kognitif dan penilaian afektif tetapi tidak mencantumkan penilaian psikomotorik. Faktor *kedua*, banyaknya komponen penilaian yang harus dilakukan guru dalam waktu yang sedikit sedangkan jumlah siswa banyak, sehingga guru menyiasati menggunakan teknik penilaian yang sama dalam beberapa pertemuan. Faktor *ketiga*, kondisi kelas dan kondisi peserta didik juga menjadi perhatian guru untuk menyusun teknik penilaian, karena tidak semua peserta didik paham dan mengerti apabila guru melaksanakan teknik penilaian yang berbeda untuk mengukur kemampuan peserta didik sehingga guru hanya menggunakan teknik penilaian tertentu saja.

C. Kemampuan PCK Guru Biologi Kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam Menyusun RPP Tahun Ajaran 2015/2016.

Kemampuan PCK guru berupa kesesuaian materi dengan strategi, metode, dan evaluasi dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup (Tabel 8).

Berdasarkan tabel 8, diperlihatkan bahwa kemampuan PCK guru Biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016 rata-rata adalah 78,70% (baik). Persentase kegiatan pendahuluan 65,27% (baik), Persentase kegiatan inti sebesar 100% (sangat baik), persentase kegiatan penutup 70,83% (baik).

Tabel 8. Persentase kemampuan PCK guru biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta dalam menyusun RPP tahun ajaran 2015/2016.

SUB ASPEK	SEKOLAH						Σ (%)	Rata-rata%	ket
	A	B	C	D	E	F			
1. Kegiatan pendahuluan.	100	66,67	50	50	50	75	391,67	65,27	B
2. Kegiatan inti.	100	100	100	100	100	100	600	100	SB
3. Kegiatan penutup	75	75	75	58,33	75	66,67	425	70,83	B
JUMLAH (%)	275	241,67	225	208,33	225	241,67	1416,67	236,1	
RATA-RATA (%)	91,67	80,56	75	69,44	75	80,56	472,22	78,70	B

Kriteria interpretasi skor (Widoyoko, 2013):

> 80%	= Sangat Baik (SB)	20% - 40% = Kurang Baik (KB)
60% - 80%	= Baik (B)	≤ 20% = Sangat Kurang Baik (SKB)
40% - 60%	= Cukup (C)	

Kemampuan guru dalam merancang kegiatan pendahuluan yang memperoleh prosentse tertinggi adalah sekolah A sebesar 100% (sangat baik), sedangkan yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah C, sekolah D, dan sekolah E sebesar 50% (cukup). Ada faktor yang menyebabkan guru yang memperoleh persentase terendah dalam merancang kegiatan pendahuluan. Faktor tersebut yaitu guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran, guru tidak mencantumkan materi yang akan dibahas, serta tidak memberikan motivasi (pertanyaan yang mendukung siswa). Indikator yang harus terpenuhi adalah: a) Terdapat kegiatan apersepsi, b) terdapat kegiatan motivasi, c) mencantumkan materi yang akan dibahas, d) mencantumkan tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan guru untuk mempersingkat waktu, sehingga untuk motivasi dan tujuan pembelajaran hanya disampaikan pada pertemuan pertama.

Kemampuan guru dalam merancang kegiatan inti semua sekolah memperoleh prosentse setara sebesar 100% (sangat baik). Hal ini sesuai dengan indikator dalam kegiatan inti yang meliputi: a) melibatkan siswa dalam mencari informasi, b) memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, c) melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan, d) KTSP: Merumuskan pembelajaran yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, Kurikulum 2013: Merumuskan pembelajaran yang mencakup komponen pendekatan saintifik (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, menalar/mengasosiasi, dan Mengomunikasikan) sehingga guru tidak menemui permasalahan dalam menyusun kegiatan inti.

Kemampuan guru dalam merancang kegiatan penutup yang memperoleh persentase tertinggi adalah sekolah A, sekolah B, sekolah C, dan sekolah E sebesar 75% (baik), sedangkan sekolah yang memperoleh persentase terendah adalah sekolah C dengan prosentse 58,33% (cukup). Ada faktor yang menyebabkan guru yang memperoleh persentase terendah dalam merancang kegiatan penutup. Faktor *pertama*, guru tidak mencantumkan kegiatan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan peserta didik. Faktor *kedua*, tidak terdapat tes lisan atau tes tertulis dan belum terdapat kegiatan tindak lanjut. Faktor *ketiga*, waktu pembelajaran tidak mencukupi untuk melakukan refleksi, tes lisan atau tes tulis, sehingga dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Indikator yang harus dipenuhi adalah: a) terdapat kegiatan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, b) terdapat kegiatan umpan balik, c) terdapat tes lisan atau tertulis, d) terdapat kegiatan tindak lanjut.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang kemampuan PCK (*Pedagogic Content Knowledge*) guru Biologi kelas X SMA Negeri Se-Surakarta pada tahun ajaran 2015/2016 dalam menyusun RPP, dapat diperoleh kesimpulan kemampuan CK (Content Knowledge) 61,57% (baik), kemampuan PK (*Pedagogic Knowledge*) 63,20% (baik), sedangkan kemampuan PCK 78,70% (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Hendri. 2010. Guru Berkualitas: Profesional dan cerdas Emosi. *Jurnal saung guru* Vol.1 no.2.
- Etkina, E. (2010). "Pedagogical Content Knowledge and Preparation of High School Physics Teacher". *Physical Review Special Topics-Physics Educations Research*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Jakarta.
- Shulman. L.S. 1986. *Those who understand: Knowledge growth in teaching*. *Educational Researcher*, 15 (2), 4-14.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Jakarta : Alfabeta.
- Widoyoko. 2013. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yohafrinal, Damris, Risnita. 2015. Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi.